

## **ANALISIS TREND POPULASI DAN ZONING PENGEMBANGAN TERNAK AYAM NIAGA PEDAGING DI KABUPATEN BANYUMAS**

**Sri Mastuti, Endro Yuwono, Rahayu Widiyanti, Nunung Noor Hidayat\* dan Lucie Setiana**

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

\*Korespondensi email: [nunung.hidayat@unsoed.ac.id](mailto:nunung.hidayat@unsoed.ac.id)

**Abstrak.** Daging ayam niaga pedaging (broiler) sangat digemari oleh masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyumas dengan tujuan: 1. Mengetahui trend perkembangan populasi ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas, 2. Mengetahui kontribusi ayam broiler dalam penyediaan daging di Kabupaten Banyumas, 3. Mengetahui zoning (pemetaan) usaha ternak ayam niaga pedaging di wilayah Kabupaten Banyumas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey, data utama yang digunakan adalah data sekunder. Data terkumpul dianalisis dengan statistik sederhana berupa nilai rata-rata, standar deviasi, tabulasi silang, yang dilaporkan secara deskriptif dan analisis regresi sederhana. Penentuan zoning pengembangan ternak ayam broiler digunakan Analisis LQ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas mengalami fluktuasi yang cukup tajam namun secara keseluruhan mengalami peningkatan yang sangat landai, dengan persamaan trend sebesar  $Y = 7E+06 + 472798 X$ , adapun koefisien determinasi  $R = 0,3411$ , hal tersebut menunjukkan bahwa tahun berpengaruh positif terhadap peningkatan populasi ayam broiler. Koefisien regresi sebesar 472798 menunjukkan bahwa di Kabupaten Banyumas setiap tahun secara agregat terjadi penambahan populasi ayam broiler sebanyak 472.798 ekor. Basis usaha ayam broiler berada di beberapa kecamatan yang memperoleh nilai  $LQ > 1$ , yaitu Kecamatan: Kecamatan Kedungbanteng, Karanglewas, Somagede, Wangon, Gumelar, Lumbir, Cilongok, Baturaden, Purwojati, Banyumas, Kemranjen, Rawalo, Jatilawang dan Kembaran.

**Kata kunci:** ayam broiler, survey, trend populasi, pengembangan, indeks LQ

**Abstract.** Broiler commercial chicken meat is very popular with the public. This research was conducted in Banyumas Regency with the aim of 1. Knowing the trend of broiler chicken population development in Banyumas Regency, 2. Knowing the contribution of broiler chickens in the supply of meat in Banyumas Regency, 3. Knowing the zoning (mapping) of broiler business in the Regency area Banyumas. The research method used was a survey method, the main data used was secondary data. The collected data were analyzed with simple statistics in the form of average values, standard deviations, cross-tabulations, which were reported descriptively and simple regression analyzes. Determination of zoning for developing broiler chickens using LQ Analysis. The results showed that the population of broiler chickens in Banyumas District experienced quite sharp fluctuations but overall experienced a very gentle increase, with a trend equation of  $Y = 7E + 06 + 472798 X$ , as for the coefficient of determination  $R = 0.3411$ , it shows that a positive effect on the increase in the population of broiler chickens. The regression coefficient of 472798 shows that in the regency of Banyumas every year in aggregate an increase in the population of broiler chickens totaling 472,798 birds. Broiler chicken business bases are in several districts that obtain LQ values  $> 1$ , namely Districts: Kecamatan Kedungbanteng, Karanglewas, Somagede, Wangon, Gumelar, Lumbir, Cilongok, Baturaden, Purwojati, Banyumas, Kemranjen, Rawalo, Jatilawang, and Kembaran.

**Keywords:** broiler, survey, trend of population, development, LQ index

## **PENDAHULUAN**

Daging ayam niaga pedaging (broiler) merupakan produk peternakan yang sangat populer. Sebagian besar kebutuhan daging masyarakat dipenuhi oleh daging ayam broiler. Tingginya permintaan daging ayam broiler dapat disebabkan berbagai hal diantaranya jauh lebih murah dibandingkan daging ternak lainnya, apalagi daging sapi harganya mencapai 4 – 5 kali daging broiler. Murahness daging ayam broiler tidak lepas dari perkembangan teknologi perunggasan sehingga produksi ayam niaga pedaging meningkat pesat pada akhirnya dapat menekan harga ayam broiler di tingkat konsumen. Akibat logis dari hal tersebut permintaan daging ayam broiler meningkat tajam dan merupakan penyedia utama kebutuhan daging baik secara nasional maupun regional.

Di Indonesia peluang untuk beternak ayam pada skala kecil maupun besar berpotensi baik, dengan adanya kondisi peningkatan rata-rata konsumsi daging ayam di Indonesia pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya memiliki pertumbuhan yang positif sebesar 32,17%. Rata-rata konsumsi per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2015 yang paling tinggi dari kelompok daging yaitu konsumsi daging ayam ras sebesar 5,11 kg dan yang paling rendah yaitu konsumsi tetelan sebesar 0,104 kg (Elpawati, et al 2018). Penelitian Raut et al., (2017) menunjukkan bahwa peternakan ayam broiler adalah bisnis yang menguntungkan dan keberhasilan bisnis unggas tergantung pada produksi tinggi dan kematian rendah.

Kondisi tersebut menuntut adanya kajian yang diawali oleh kondisi populasi ayam niaga, kemudian dilihat perkembangannya di semua kecamatan sehingga dapat diketahui kecamatan-kecamatan yang merupakan basis pengembangan ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Menurut Santosa et al (2013), Analisis LQ merupakan model statistik yang menggunakan karakteristik suatu sektor untuk menentukan spesialisasi suatu daerah pada sektor tertentu. Suatu daerah akan diketahui apakah sektor itu menduduki sektor basis atau sektor non basis.

## **METODE PENELITIAN**

Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey. Data utama yang digunakan adalah data sekunder, dan data primer sebagai data pendukung. Data diperoleh dari berbagai Institusi pemerintah yang berkaitan dengan data ayam broiler, diantaranya Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Banyumas, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas, Bapelitbangda Kabupaten Banyumas, dan kecamatan se Kabupaten Banyumas. Setelah data terkumpul dilakukan analisis data sebagai berikut:

Analisis trend menggunakan analisis regresi linier sederhana, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Y = Populasi ayam broiler; X = Tahun ke-n; a = intersep; b = Koefisien regresi

Kontribusi daging ayam broiler dihitung dengan rumus : Jumlah daging ayam broiler di Kabupaten Banyumas/(Jumlah daging dari semua ternak) x 100 %, dilaporkan secara deskripsi dan dibuat diagram *pie* nya.

Untuk mengetahui wilayah basis pengembangan ternak ayam broiler per kecamatan di Kabupaten Banyumas melalui pendekatan aspek produksi. Dilakukan dengan alat bantu analisis pemodelan wilayah *Location Quotients* (LQ) dengan pendekatan kewilayahan (*spatial approach*).

$$LQ = \frac{X_{ij} / X_{i.}}{X_{.j} / X_{..}}$$

Keterangan :

X<sub>ij</sub>: populasi ternak ayam broiler di wilayah kecamatan j

X<sub>i.</sub>: total populasi berbagai ternak unggas di wilayah kecamatan j

X<sub>.j</sub>: populasi ternak ayam broiler di wilayah Kabupaten Banyumas

X<sub>..</sub>: total populasi berbagai ternak unggas di Kabupaten Banyumas

LQ > 1 ; hal ini menunjukkan terjadinya konsentrasi suatu aktifitas usaha peternakan di subwilayah secara relatif dibandingkan dengan total wilayah atau terjadi pemusatan populasi ternak ayam broiler di sub wilayah ke i. Pada keadaan ini suatu ternak ayam broiler di suatu daerah mempunyai peranan yang sangat penting.

LQ < 1; hal ini menunjukkan tidak terjadi konsentrasi/pemusatan populasi ternak ayam broiler di sub wilayah ke i.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Trend Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Banyumas

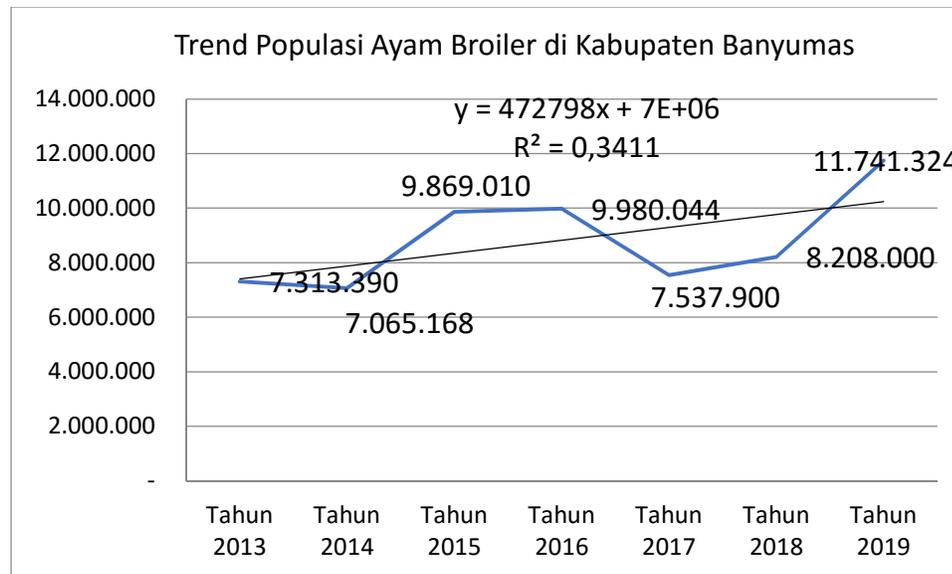
Trend populasi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan regresi sederhana, sebagai sumbu Y adalah Populasi, dan sumbu X adalah tahun. Data yang digunakan berasal dari Simda Ekonomi Hijau yang dipublikasikan oleh Bapelitda Kabupaten Banyumas dan juga dari BPS Kabupaten Banyumas. Perkembangan populasi ayam broiler di Kabupaten Banyumas selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kecamatan yang memiliki populasi ayam broiler adalah Kecamatan Sumbang, Kemranjen, Baturraden dan Karanglewes. Populasi akumulasi se Kabupaten Banyumas yang tertinggi ada di tahun terakhir, hal tersebut menunjukkan adanya suatu peningkatan dan lebih jelas terlihat pada gambar 1.

Tabel 1. Populasi Ayam Broiler di Kabupaten Banyumas 7 tahun terakhir

Kecamatan	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
01. Lumbir	110.100	23.000	223.480	34.000	34.150	98.750	147.350
02. Wangon	228.590	121.900	226.550	192.780	170.000	207.500	337.000
03. Jatilawang	21.160	36.800	44.655	17.000	15.000	148.250	156.300
04. Rawalo	28.570	28.750	46.143	52.700	48.000	356.500	628.437
05. Kebasen	38.600	20.700	41.678	74.800	70.000	97.500	162.000
06. Kemranjen	389.460	610.765	795.300	901.340	510.000	656.500	898.400
07. Sumpiuh	116.400	169.195	251.556	278.120	208.000	215.750	117.200
08. Tambak	899.500	195.730	263.762	301.240	180.000	208.750	394.000
09. Somagede	194.730	425.960	558.600	633.080	568.000	514.250	798.800
10. Kalibagor	381.980	97.750	203.924	232.900	218.000	215.000	256.000
11. Banyumas	113.240	282.900	448.783	448.970	380.000	330.125	419.365
12. Patikraja	100.540	152.490	224.906	234.964	204.000	116.500	277.060
13. Purwojati	105.800	167.900	187.551	229.500	155.000	126.660	313.000
14. Ajibarang	137.580	132.250	199.459	227.800	207.000	232.500	362.000
15. Gumelar	209.540	413.538	535.562	611.660	508.000	496.250	414.000
16. Pekuncen	633.930	425.500	599.970	680.000	188.750	535.000	466.000
17. Cilongok	841.360	621.000	852.600	954.380	870.000	561.250	634.000
18. Karanglewas	214.310	202.630	262.422	299.710	259.000	634.000	826.400
19. Kedungbanteng	594.770	272.251	456.076	710.600	580.000	445.000	545.000
20. Baturaden	692.780	457.079	580.515	635.800	880.000	479.725	835.912
21. Sumbang	919.680	1.969.950	2.536.115	1.903.320	920.000	1.024.740	1.728.300
22. Kembaran	151.870	128.800	180.108	226.100	206.000	372.500	576.800
23. Sokaraja	156.630	100.050	117.591	134.300	114.000	61.250	333.000
24. Pwt Selatan	-	-	7.442	8.500	9.000	6.250	23.000
25. Pwt Barat	-	2.530	3.275	4.080	6.000	15.000	20.000
26. Pwt Timur	-	5.750	8.484	10.540	12.000	7.500	18.000
27. Pwt Utara	32.270	-	12.503	16.660	18.000	45.000	54.000
Kab. Banyumas	7.313.390	7.065.168	9.869.010	9.980.044	7.537.900	8.208.000	11.741.324

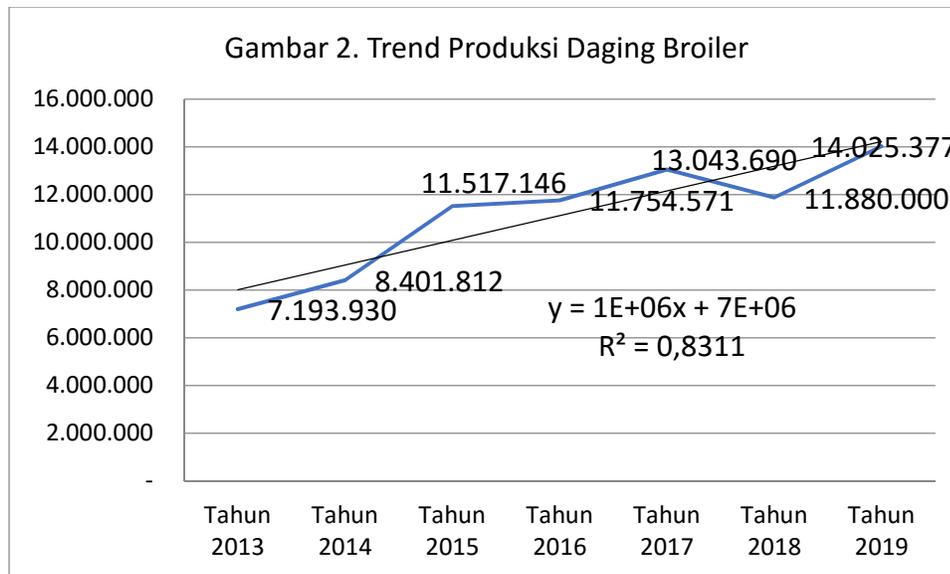
Sumber: Simda Ekonomi Hijau Kab. Banyumas 2019 dan BPS Kab. Banyumas 2020



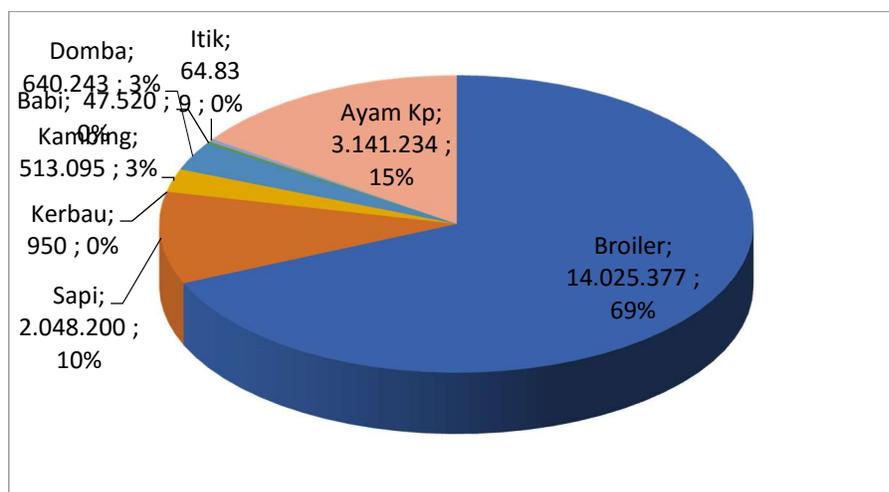
Gambar 1 menunjukkan bahwa secara agregat terjadi kenaikan populasi ayam broiler di Kabupaten Banyumas. Trend populasi menunjukkan angka yang positif dengan persamaan :  $Y = 7E+06 + 472798 X$ , adapun koefisien determinasi  $R = 0,3411$  hal tersebut menunjukkan bahwa tahun berpengaruh positif terhadap peningkatan populasi ayam broiler. Koefisien regresi sebesar 472798 menunjukkan bahwa di Kabupaten Banyumas setiap tahun secara agregat terjadi penambahan populasi ayam broiler sebanyak 472.798 ekor. Hasil penelitian Elpawati, et al (2018), bahwa rata-rata konsumsi per kapita penduduk Indonesia pada tahun 2015 yang paling tinggi dari kelompok daging yaitu konsumsi daging ayam ras sebesar 5,11 kg dan yang paling rendah yaitu konsumsi tetelan sebesar 0,104 kg. Sedangkan Penelitian Raut et al., (2017) menunjukkan bahwa peternakan ayam broiler adalah bisnis yang menguntungkan dan keberhasilan bisnis unggas tergantung pada produksi tinggi dan kematian rendah.

### Kontribusi Daging Ayam Broiler

Mahalnya harga daging sapi sebagai salah satu faktor penyebab masyarakat mencari komoditas lain yang dapat menggantikan (substitusi) perannya sebagai penyedia protein hewani yang cukup bernilai tinggi. Daging ayam menjadi alternatif utama komoditas substitusi tersebut dengan berbagai alasan, diantaranya : dapat diproduksi dalam waktu yang relatif cepat (sekitar 35 hari), harga yang terjangkau, rasa yang cukup enak dan nilai gizi yang tinggi. Berdasarkan data BPS Kabupaten Banyumas tahun 2020 produksi daging dapat dilihat pada Gambar 2.



Pada Gambar 2 terlihat bahwa secara agregat produksi daging mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun dasar (2013) produksi dari masih 7 juta an kg dan di akhir tahun 2019 produksi daging broiler sudah lebih dari 14 juta, hal tersebut berarti rata-rata peningkatan daging ayam broiler lebih dari 1 juta per tahunnya. Hal tersebut tergambar juga dari hasil analisis trend dengan persamaan  $Y = 7E+06 + 1E+06 X$ , terlihat koefisien regresi yang menunjukkan angka lebih dari 1 juta, berarti terjadi peningkatan produksi daging lebih dari 1 juta kg per tahunnya. Koefisien determinasi juga sangat tinggi  $R^2 = 0,8311$ , berarti setiap tahun produksi daging broiler meningkat sangat signifikan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Noonari et al., (2015), yang menyatakan bahwa sektor unggas telah menunjukkan pertumbuhan yang kuat pada tingkat 8-10% per tahun, yang mencerminkan potensi yang ada di dalamnya. Peningkatan ini tentu saja akan sangat membantu dalam penyediaan daging untuk masyarakat.



### Gambar 3. Kontribusi Daging Broiler terhadap produksi daging di Kab. Banyumas

Pada Gambar 3 terlihat bahwa kontribusi daging ayam broiler sangat dominan dibandingkan dengan daging lainnya dalam produksi daging untuk mencukupi kebutuhan masyarakat Banyumas. kontribusi daging ayam broiler sebesar 69 %, lebih tinggi daripada kontribusi daging ayam kampung (15 %) dan sapi potong (10).

### Zooning Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Banyumas

Zooning Usaha Ayam Broiler di Kabupaten Banyumas dilakukan dengan menggunakan analisis LQ (Location Quition) yaitu mencari melihat daerah basis pengembangan. Dalam penelitian ini analisis LQ dilakukan dengan cara membandingkan antara populasi ayam broiler per kecamatan dibandingkan populasi se kabupaten dibandingkan dengan populasi ternak unggas per kecamatan dengan populasi ternak unggas se kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan nilai LQ seperti yang tertera di Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa populasi ternak ayam broiler merata di hampir semua kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas, sehingga basis pengembangannya pun merata di banyak kecamatan, terbukti nilai  $LQ > 1$  lebih banyak (terdapat 16 kecamatan) dibandingkan yang nilai  $LQ < 1$  (terdapat 11 kecamatan). Hal tersebut menunjukkan bahwa Kabupaten Banyumas sangat potensial dalam pengembangan ternak ayam broiler. Kecamatan yang menduduki 5 besar basis pengembangan ternak ayam broiler adalah Kecamatan Rawalo, Wangon, Somagede, Sokaraja, dan Karanglewas. Untuk melihat lebih lanjut potensi tersebut perlu dilakukan kajian dari aspek sumberdaya alam dan pasar.

Tabel 2. Hasil Analisis Indeks LQ Ayam Broiler di Kabupaten Banyumas

<b>Kecamatan</b>	<b>LQ&gt;1</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>LQ &lt; 1</b>
01. Rawalo	1,2127	01. Patikraja	0,9893
02. Wangon	1,1746	02. Tambak	0,9885
03. Somagede	1,1688	03. Jatilawang	0,9813
04. Sokaraja	1,1644	04. Kembaran	0,9431
05. Karanglewas	1,1594	05. Purwokerto Utara	0,9268
06. Kedungbanteng	1,1491	06. Ajibarang	0,9209
07. Lumbir	1,1409	07. Sumbang	0,7907
08. Purwokerto Barat	1,1392	08. Kebasen	0,7821
09. Purwojati	1,1321	09. Pekuncen	0,7385
10. Kalibagor	1,1283	10. Purwokerto Timur	0,7126
11. Banyumas	1,0983	11. Sumpiuh	0,6625
12. Baturaden	1,0904		
13. Gumelar	1,0734		
14. Kemranjen	1,0601		
15. Cilongok	1,0584		
16. Purwokerto Selatan	1,0460		

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Trend populasi ayam broiler menunjukkan peningkatan yang tinggi, rata-rata peningkatannya 472.798 ekor per tahun. Kontribusi daging ayam broiler dalam produksi daging di Kabupaten Banyumas sangat dominan yaitu sebesar 63 %. Basis ternak ayam broiler di Kabupaten Banyumas cukup merata yaitu terdapat di 16 kecamatan dari 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas.

### **Saran**

Penelitian pengembangan ternak ayam broiler perlu dilanjutkan sampai ke analisis sumberdaya dan pasar. Studi kelayakan usaha secara finansial perlu dilakukan untuk melihat dan mengevaluasi keberlanjutan usaha ternak ayam broiler

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. 2020. Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2020. BPS Kabupaten Banyumas.
- Elpawati., A. T. Nugraha dan R. Shofiatina. 2018. Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi pada Usaha Peternakan di Desa Cibirong). Caraka Tani, Journal of Sustainable Agriculture. 33(2):96-105.
- Noonari, S., I. N. Memon., M. A. Kolachi., A. A. Chandio., S. A. Wagan., A. A. Sethar and G. M. Pahnwar. 2015. Economic Analysis of Poultry Production in Tando Allahyar District Sindh. Journal of Economics and Sustainable Development. 6(3):118-130.
- Raut, S. D., D. B. Malave and S. T. Gore. 2017. Financial feasibility of investment in Broiler poultry units in Raigad district of Maharashtra. International Research Journal of Agricultural Economics and Statistics. 8(1):170-175.
- Simda Ekonomi Hijau Kabupaten Banyumas, 2019. <http://simda-ekonomihijau.banyumaskab.go.id/> (diakses tanggal 1 Juni 2020).
- Santosa, S. I., A. Setiadi dan R. Wulandari, 2013. Analisis Potensi Pengembangan Usaha Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Buletin Peternakan. 37(2):125-135.